



Meningkatkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran *Role Playing* Kelas VIII SMP Negeri 7 Palembang

Sapna Sapira

Universitas PGRI Palembang

Novalia

Universitas PGRI Palembang

Keni Apriliano

Universitas PGRI Palembang

Hetilaniar

Universitas PGRI Palembang

Koresponden penulis: aslitova05@email.com

Abstract. *This study aims to improve students' speaking skills through the Role Playing learning model in class VIII.8 SMP Negeri 7 Palembang. This type of research is classroom action research (PTK) which uses quantitative data and is carried out in 2 (two) cycles. The subjects of this study were 36 students consisting of 15 boys and 21 girls. The data collection techniques used are observation (observation sheet), and tests (role play). Data analysis techniques were carried out descriptively qualitative and quantitative. The results of this study indicate that, the speaking skills of students after applying the Role Playing learning model at SMP Negeri 7 Palembang have increased from cycle I which obtained a percentage of 41%, the category is very lacking. Then experienced an increase in cycle II, which obtained a percentage of 86.11% in the good category.*

Keywords: *Speaking skills, model*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik melalui model pembelajaran *Role Playing* di kelas VIII.8 SMP Negeri 7 Palembang. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan data kuantitatif dan dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus. Subjek penelitian ini sebanyak 36 peserta didik yang terdiri 15 anak laki-laki dan 21 anak perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, Observasi (lembar observasi), dan tes (bermain peran). Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan berbicara peserta didik setelah menerapkan model pembelajaran *Role Playing* di SMP Negeri 7 Palembang mengalami peningkatan dari siklus I yang memperoleh persentase 41%, kategori sangat kurang. Kemudian mengalami peningkatan pada siklus II, yaitu memperoleh persentase 86,11% kategori baik.

Kata kunci: Keterampilan berbicara, model *role playing*

PENDAHULUAN

Pendidikan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan pada proses perkembangan setiap individu ataupun masyarakat. Pendidikan merupakan kegiatan yang kompleks, meliputi berbagai komponen yang berkaitan erat satu sama lain. Oleh karena itu, apabila pendidikan ingin dilaksanakan secara terencana dan teratur maka berbagai faktor yang terlibat dalam pendidikan harus dipahami terlebih dahulu. Adapun komponen dalam pendidikan nasional antara lain, seperti situasi lingkungan, sarana dan prasarana, sumber daya, dan masyarakat. Komponen-komponen tersebut secara bersama-sama saling terikat dan mendukung dalam mencapai tujuan pendidikan (Munirah, 2015).

Seperti yang kita ketahui, dunia pendidikan selalu mengalami perkembangan, baik dari segi pembelajaran, teknologi, pendidik, peserta didik, strategi, maupun kurikulum. Upaya yang dilakukan Indonesia untuk mengikuti perkembangan tersebut, yaitu dengan menerapkan kurikulum Merdeka yang dicetuskan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbudristek) yaitu Nadiem Anwar Makarim yang diresmikan pada tanggal 11 Februari 2022. Hal tersebut dilakukan agar pendidikan di Indonesia tidak tertinggal dari negara-negara lain. Pembelajaran kurikulum merdeka mempunyai intrakurikuler yang beragam, penggunaan konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Pada kurikulum merdeka guru sebagai fasilitator yang memfasilitasi kebutuhan, potensi, minat dan bakat peserta didik (Aminah, 2023).

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim berharap kurikulum merdeka dapat menjadi solusi dan dapat diterapkan di seluruh mata pelajaran, termasuk pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dan perlu diajarkan kepada peserta didik dari sejak SD, SMP, dan SMA. Bahasa mempunyai peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional pada setiap peserta didik. Selain itu, bahasa juga disebut sebagai penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi (Asiah, 2015). Pada saat proses pembelajaran peserta didik diharapkan mampu menguasai, memahami dan dapat mengimplementasikan keterampilan berbahasa dengan baik dan benar. Pembelajaran bahasa Indonesia yang diberikan di sekolah sebagai wadah mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa yang sesuai dengan fungsi bahasa, terutama sebagai alat komunikasi. Peserta didik diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi, baik secara tertulis maupun lisan.

Terdapat empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai peserta didik, yaitu menyimak, membaca, berbicara dan menulis (Mustadi, 2021). Salah satu keterampilan berbahasa yang penting dan perlu dikembangkan oleh peserta didik di SMP Negeri 7 Palembang adalah keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara sebagai salah satu aspek yang mempunyai hubungan erat dengan keterampilan lainnya, yakni antara keterampilan berbicara dengan keterampilan menulis, keterampilan berbicara dengan keterampilan menyimak, dan keterampilan berbicara dengan menyimak membaca. Seperti yang diketahui berbicara dapat diartikan sebagai salah satu sarana untuk menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Keterampilan berbicara yang baik dimiliki peserta didik dapat memudahkan pendengar dan penyimak untuk memahami hal-hal yang akan disampaikan. Keterampilan berbicara yang baik tidak hanya diperlukan untuk berkomunikasi secara efektif didalam kelas, tetapi juga merupakan keterampilan penting yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks profesional maupun personal, namun, banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan berbicara dengan baik. Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya keterampilan berbicara peserta didik, yaitu kurangnya kesempatan peserta didik untuk berbicara di dalam kelas, kurangnya apresiasi guru pada saat peserta didik mengungkapkan pendapatnya, metode dan media yang digunakan pada saat pembelajaran kurang bervariasi yang mengakibatkan peserta didik pasif dan kurang semangat dalam belajar, atau kurangnya dukungan dari lingkungan belajar.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka diperlukan sebuah model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk meningkatkan keterampilan berbicara, yaitu menggunakan model pembelajaran Role Playing. Model pembelajaran *role playing* ini dapat menumbuhkan keaktifan serta memberikan kesempatan belajar dalam memperoleh informasi sesuai dengan gaya belajar masing-masing peserta didik (Agung, 2020)³. Model pembelajaran *role playing* ini dapat

dipadukan dengan media audiovisual yang nantinya diharapkan dapat memberikan pembelajaran yang semakin menarik dan bisa meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik. Media audiovisual digunakan sebagai perantara untuk menarik perhatian peserta didik agar tidak bosan dalam menerima pelajaran. Media audiovisual merupakan media gabungan antara audio dan visual memiliki unsur suara dan gambar yang dapat dilihat dan didengar.

Selain itu, penggunaan media audiovisual saat proses pembelajaran diharapkan dapat membantu mengefektifkan model pembelajaran *role playing* dalam mencapai tujuan pelajaran yang dilaksanakan (Agung, 2020)³. Model pembelajaran *Role Play* dapat menjadi metode efektif melibatkan peserta didik dalam kegiatan berbicara yang kontekstual. Melalui peran yang dimainkan, peserta didik dapat menghadapi situasi komunikatif yang nyata dan mengasah keterampilan berbicara mereka. Penerapan *Role Play* dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik untuk menggunakan bahasa sehari-hari. Berdasarkan penjelasan di atas, maka tujuan pembelajaran menjadi target peserta didik lebih efektif dan efisien dalam pencapaiannya.

Berdasarkan pengamatan di SMP Negeri 7 Palembang, tepatnya di kelas VIII.8 kami menemukan beberapa permasalahan, yaitu 1). Peserta didik tidak aktif dalam menanggapi dan memberikan argumentasi, 2). Peserta didik cenderung tidak percaya diri pada saat pembelajaran berkelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka. Maka dari itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan model dan media yang bervariasi agar dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Salah satu model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan keterampilan berbicara ialah model pembelajaran *role playing* dengan berbantuan media audiovisual, yang berupa video pembelajaran. Maka judul yang tepat untuk permasalahan di atas ialah “Meningkatkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran *Role Playing* Kelas VIII SMP Negeri 7 Palembang.”

Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara sebagai media untuk mengembangkan dan memperluas wawasan (Harianto, 2020). Keterampilan berbicara yang diklasifikasikan sebagai keterampilan berbahasa yang bersifat produktif, pada hakikatnya bukan hanya media untuk menyampaikan berbagai macam informasi dan untuk mengespresikan diri saja. Keterampilan berbicara juga menerapkan media untuk memperluas pengetahuan dan wawasan peserta didik dalam berbagai bidang kehidupan. Dengan keterampilan berbicara yang baik peserta didik dapat memperoleh informasi tentang apa, siapa, di mana, mengapa, dan bagaimana mengenai berbagai hal yang mereka temui, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Sejalan dengan pendapat (Fakhroh, 2018) bahwa ketrampilan berbicara mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar. Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Dengan demikian berbicara bukan hanya sekedar mampu mengucap bunyi-bunyi atau kata-kata, melainkan berbicara merupakan ketrampilan menyampaikan pikiran, gagasan, ide, dan perasaan melalui bahasa lisan kepada orang lain.

Metode *Role Playing*

Metode *Role Playing* adalah suatu metode yang mengajarkan peserta didik untuk memerankan tokoh-tokoh yang memiliki hubungan sosial dan sejarah berbentuk permainan gerak yang di dalamnya terdapat sistem, tujuan dan juga melibatkan unsur keceriaan. Beberapa keunggulan menggunakan metode *role playing* adalah mampu menumbuhkan semangat serta rasa kebersamaan melalui pembelajaran yang menyenangkan, seperti bermain drama. Menurut

(Sasomo Budi, 2015) apabila ditinjau secara istilah, metode bermain peran adalah bentuk metode mengajar dengan mendramakan atau memerankan cara bertingkah laku dalam hubungan sosial, yang lebih menekankan pada kenyataan-kenyataan yang melibatkan peserta didik untuk memerankan tokoh-tokoh di dalam drama tersebut. Metode ini juga sering disebut dramatisasi.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan data kuantitatif dan dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus. Penelitian tindakan kelas memiliki peranan yang penting dan strategis untuk mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Desain yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas adalah melakukan observasi di tempat penelitian. Kemudian menentukan jenis tes yang akan diberikan kepada subjek penelitian. Tes tersebut berupa laporan, dalam hal ini peningkatan keterampilan berbicara dengan menggunakan metode role playing pada sebuah pengamatan. Hasil tersebut sebagai dasar dalam mengambil keputusan.

Penelitian Tindakan kelas ini dilakukan selama satu bulan, dari bulan Maret hingga Mei. Pada bulan April peneliti melakukan perencanaan tindakan yang akan dilaksanakan. Pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan jadwal pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII.8 SMP Negeri 7 Palembang. Kegiatan proses pelaksanaan penelitian dan pengumpulan data dilakukan di SMP Negeri 7 Palembang kelas VIII.8, mulai tanggal 4 April sampai 4 Mei 2024. SMP Negeri 7 Palembang merupakan salah satu sekolah yang terletak di Jl. Jend. A. Yani, 9/10 Ulu, Kecamatan Seberang Ulu 1, Kota Palembang. Berdasarkan wawancara dan observasi bersama salah satu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, bahwa keterampilan berbicara peserta didik kelas VIII masih rendah.

Teknik pengumpulan data pada penelitian Tindakan kelas ini, akan dilakukan dengan dua langkah, yaitu teknik tes dan teknik observasi. Teknik tes ini akan digunakan untuk mengetahui kemampuan dalam berbicara sesuai dengan perannya. Aspek yang dinilai dalam teknik tes ini yaitu kesesuaian antara peran yang diberikan guru dengan apa yang dibicarakan. Teknik observasi ini dilakukan melalui pengamatan secara langsung atau peninjauan secara teliti dan cermat di lapangan atau lokasi penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data hasil lembar observasi kegiatan guru dan peserta didik saat mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis nilai tes keterampilan berbicara peserta didik.

HASIL PENELITIAN

Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menerapkan metode *Role Playing* sesuai langkah-langkah dan tahapan yang terdapat dalam modul ajar peserta didik. Penelitian ini membahas materi “Menulis Puisi” secara berkelompok dan mempresentasikannya secara lisan sesuai perannya masing-masing. Penelitian ini diamati oleh guru Bahasa Indonesia, yaitu Ibu Dety Anggraini, S.Pd untuk membantu peneliti dalam pengisian lembar pengamatan aktivitas guru. Selain itu, peneliti juga dibantu teman sejawat, yaitu Sapna Sapira sebagai pengamat dalam penelitian yang berguna untuk membantu pengisian lembar pengamatan peserta didik. Data dari hasil penelitian keterampilan berbicara peserta didik diperoleh melalui hasil observasi dan instrument penilaian/lembar aktivitas yang dilakukan oleh peneliti pada saat peserta didik mengikuti proses pembelajaran. Data tersebut selanjutnya dianalisis untuk mengetahui apakah

peserta didik mengalami peningkatan keterampilan berbicara sesuai dengan standar nilai KKM yang telah ditentukan peneliti.

1. Siklus 1

Dalam pelaksanaan tindakan siklus 1 terdapat 4 tahapan yang harus dilalui peneliti, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi/pengamatan, dan tahap refleksi.

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti menyiapkan Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP) dan mempersiapkan langkah-langkah penerapan metode *Role Playing* yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yang dikemas dalam bentuk modul ajar. Selanjutnya, peneliti menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik, serta lembar penilaian kemampuan berbicara peserta didik sebagai alat pengumpulan data, yang berguna untuk mengetahui bagaimana kondisi dan lingkungan kegiatan pembelajaran di dalam kelas saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

b. Tahap Pelaksanaan

Setelah melakukan tahap perencanaan, maka langkah selanjutnya akan diimplementasikan ke tahap pelaksanaan. Pada tahap ini peneliti mengimplementasikan perencanaan yang sudah disusun pada tahap sebelumnya. Pelaksanaan tindakan siklus 1 ini berlangsung selama 2 kali dalam seminggu, dengan alokasi waktu hari senin 3 JP (3x40 menit) dan hari Selasa 2JP (2x40 menit).

c. Tahap Observasi

Pada tahap ini, observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas guru, aktivitas peserta didik, serta keterampilan berbicara peserta didik. Pengamatan aktivitas guru dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia, yaitu Ibu Dety Anggraini, S.Pd. dan pengamatan aktivitas peserta didik dilakukan oleh teman sejawat, yaitu Sapna Sapira.

1) Hasil Pengamatan Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil observasi data pada aktivitas guru yang dilakukan oleh observer, yaitu Ibu Dety Anggraini, S.Pd, yang mencakup jumlah keseluruhan kegiatan, mulai dari kegiatan pembuka, inti dan penutup yaitu mendapatkan skor 75 dengan nilai rata-rata perolehan persentase sebesar 78,94%. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa hasil observasi aktivitas guru pada siklus I termasuk dalam kategori baik.

2) Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik

Berdasarkan hasil observasi data pada aktivitas peserta didik yang dilakukan oleh observer, yaitu sapna sapira, yang mencakup jumlah keseluruhan kegiatan, mulai dari kegiatan pembuka, inti dan penutup yaitu mendapatkan skor 72 dengan nilai rata-rata perolehan persentase sebesar 75,78%. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus I termasuk dalam kategori baik.

3) Hasil Keterampilan Berbicara Peserta Didik

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sudah ditetapkan sesuai dengan yang ada di SMP Negeri 7 Palembang yaitu 75. Peserta didik dapat dikatakan tuntas jika mereka mencapai nilai KKM. Berdasarkan hasil observasi data keterampilan berbicara peserta didik yang telah dilakukan yaitu pada tabel di atas menunjukkan peserta didik yang tuntas sebanyak 15 orang, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 21 orang, sehingga mendapat persentase nilai sebesar 41% dengan kategori sangat kurang.

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil observasi siklus 1 dapat disimpulkan bahwa masih terdapat peserta didik yang kurang antusias dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Semangat belajar, motivasi, keaktifan peserta didik serta keterampilan berbicara peserta didik masih kurang. Kegiatan peserta didik pada siklus ini masih perlu dibenahi dan diperbaiki, agar keterampilan berbicara peserta didik mengalami peningkatan.

2. Siklus II

Berdasarkan data-data dan pelaksanaan dalam Siklus I belum mencapai keberhasilan, maka akan dilanjutkan pada Siklus ke II. Pada Siklus ke II ini, peneliti memperbaiki segala kekurangan yang terdapat pada siklus I. Siklus II ini juga dilaksanakan dengan 4 tahapan juga, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi/pengamatan, dan tahap refleksi.

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan di siklus II ini, peneliti memperbaiki segala kekurangan atau kesalahan yang diperoleh pada siklus I. Pada tahap ini, peneliti menyusun kembali modul ajar yang telah dibuat dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, dan mempersiapkan langkah-langkah penerapan metode *Role Playing* yang akan digunakan dalam proses pembelajaran dengan lebih baik lagi. Peneliti juga menyusun instrument penilaian yang akan digunakan yaitu lembar aktivitas guru dan peserta didik, serta lembar penilaian keterampilan berbicara peserta didik.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan siklus II dilakukan pada hari Senin, 29 April 2024 di kelas VIII.8. Pembelajaran ini berlangsung diikuti oleh 36 peserta didik, dengan jumlah laki-laki sebanyak 15 orang dan Perempuan sebanyak 21 orang. Kegiatan yang dilaksanakan juga terbagi menjadi 3, yaitu kegiatan pembuka, inti dan penutup yang dilakukan sesuai perbaikan pada siklus I dengan menerapkan metode *Role Playing*. Pelaksanaan tindakan siklus II ini berlangsung selama 2 kali dalam seminggu, dengan alokasi waktu hari senin 3 JP (3x40 menit) dan hari Selasa 2JP (2x40 menit).

c. Tahap Observasi

Tahap observasi atau pengamatan ini dilakukan sesuai dengan perbaikan pada siklus I mengenai lembar pengamatan pada aktivitas guru dan peserta didik di dalam pembelajaran, serta hasil keterampilan berbicara peserta didik. Pengamatan aktivitas guru dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia, yaitu Ibu Dety Anggraini, S.Pd. dan pengamatan aktivitas peserta didik dilakukan oleh teman sejawat, yaitu Novalia.

1) Hasil Pengamatan Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil observasi data pada aktivitas guru yang dilakukan oleh observer, yaitu Ibu Dety Anggraini, S.Pd, yang mencakup jumlah keseluruhan kegiatan, mulai dari kegiatan pembuka, inti dan penutup yaitu mendapatkan skor 90 dengan nilai rata-rata perolehan persentase sebesar 94,73%. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa hasil observasi aktivitas guru pada siklus II termasuk dalam kategori sangat baik. Peningkatan ini terjadi karena peneliti memperbaiki kekurangan pada siklus I, sehingga pada siklus II mendapat kategori sangat baik.

2) Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik

Berdasarkan hasil observasi data pada aktivitas peserta didik yang dilakukan oleh observer, yaitu sapna sapira, yang mencakup jumlah keseluruhan kegiatan, mulai dari kegiatan pembuka, inti dan penutup yaitu mendapatkan skor 94 dengan nilai rata-rata perolehan persentase sebesar 98,94%. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa hasil observasi aktivitas peserta didik pada

siklus I termasuk dalam kategori sangat baik. Peningkatan ini terjadi karena peneliti memperbaiki kekurangan pada siklus I, sehingga pada siklus II mendapat kategori sangat baik.

3) Hasil Keterampilan Berbicara Peserta Didik

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sudah ditetapkan pada SMP Negeri 7 Palembang adalah 75. Peserta didik dapat dikatakan tuntas jika mereka mencapai nilai KKM. Berdasarkan hasil observasi data keterampilan berbicara peserta didik yang telah dilakukan yaitu pada tabel di atas menunjukkan peserta didik yang tuntas sebanyak 31 orang, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 5 orang, sehingga mendapat persentase nilai sebesar 86,11% dengan kategori Baik.

d. Tahap Refleksi

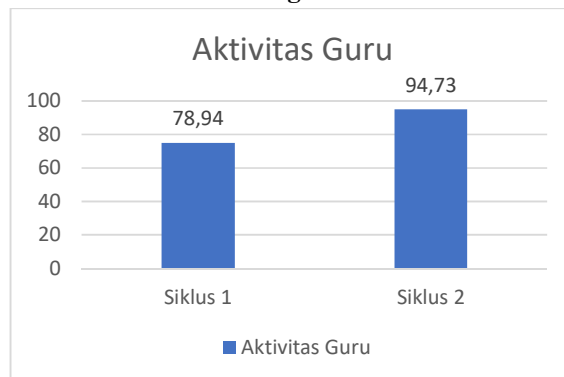
Berdasarkan hasil observasi dari semua aspek penilaian, baik dari lembar aktivitas guru dan peserta didik maupun dari lembar keterampilan berbicara peserta didik mengalami peningkatan pada siklus II, maka penelitian ini akan berakhir di siklus II saja. Adapun refleksi peningkatan yang dialami pada siklus II, yaitu sebagai berikut.

PEMBAHASAN

Metode *role playing* memberikan sebuah pengalaman nyata dengan melibatkan peserta didik secara penuh di dalam proses pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas VIII.8 SMP Negeri 7 Palembang dengan menerapkan 2 siklus, yaitu siklus I yang dilaksanakan pada hari Senin 22 April 2024 dan siklus II pada hari Senin 29 April 2024. Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik dengan menerapkan metode *role playing* yang baik dan sistematis pada materi Menulis Puisi. Penelitian ini dilakukan dengan 4 tahapan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan tahap refleksi. Penelitian ini mengamati aktivitas guru dan peserta didik, serta penilaian keterampilan berbicara peserta didik dengan menerapkan metode *role playing*.

1. Aktivitas Guru

Gambar 4.1 Diagram Aktivitas Guru



Berdasarkan hasil penelitian keterampilan berbicara peserta didik kelas VIII.8 SMP Negeri 7 Palembang dengan menggunakan metode *role playing* mengalami peningkatan. Aktivitas guru pada siklus I sudah baik, namun terdapat beberapa kekurangan dalam kegiatan pembelajaran siklus I, sehingga harus dilanjutkan pada siklus II untuk memperbaiki kekurangan yang ada. Pada siklus I memperoleh skor 75 dengan nilai rata-rata perolehan persentase sebesar 78,94% dengan kategori baik dan pada siklus II memperoleh skor 90 dengan nilai rata-rata perolehan persentase sebesar 94,73% dengan kategori sangat baik. Peningkatan ini terjadi karena guru sudah melakukan berbagai perbaikan untuk menutupi kekurangan pada siklus I, seperti guru melakukan

apersepsi, mengajak peserta didik *ice breaking*, menyediakan media audiovisual berupa video pembelajaran dan mencontohkan cara membaca puisi dengan baik.

2. Aktivitas Peserta didik

Gambar 4.2 Diagram Peserta Didik



Aktivitas peserta didik mengalami peningkatan selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode *role playing*. Aktivitas peserta didik pada siklus I sudah baik, namun pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik masih pasif dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik masih tidak percaya diri untuk bertanya ataupun mengungkapkan argumentasinya, suasana kelas masih kurang kondusif karena masih terdapat peserta didik yang asik sendiri ketika guru menjelaskan materi. Pembelajaran menggunakan metode *role playing* mampu meningkatkan antusias dan minat peserta didik, terbukti pada saat guru menjelaskan metode *role playing* peserta didik bersorak senang dan antusias. Hanya saja, pada proses pembelajaran siklus I belum tercapai. Sehingga harus dilanjutkan pada siklus II untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I. Pada siklus II ini mayoritas peserta didik lebih kondusif dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, mereka juga lebih aktif bertanya dan berpartisipasi penuh apalagi ketika guru menayangkan video pembelajaran.

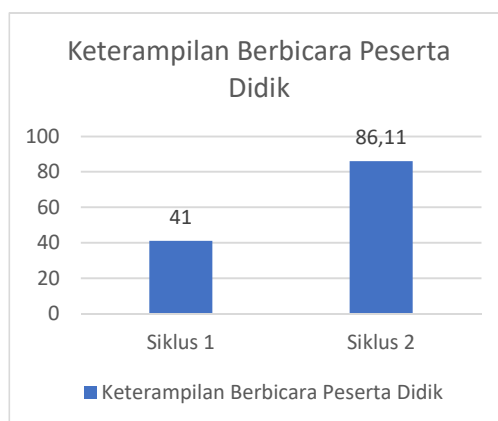
Berdasarkan hasil penelitian keterampilan berbicara peserta didik kelas VIII.8 SMP Negeri 7 Palembang dengan menggunakan metode *role playing* mengalami peningkatan. Aktivitas peserta didik pada siklus I sudah baik, namun terdapat beberapa kekurangan dalam kegiatan pembelajaran siklus II, sehingga harus dilanjutkan pada siklus II untuk memperbaiki kekurangan yang ada. Pada siklus I memperoleh mendapatkan skor 72 dengan nilai rata-rata perolehan persentase sebesar 75,78% dengan kategori baik dan pada siklus II memperoleh mendapatkan skor 94 dengan nilai rata-rata perolehan persentase sebesar 98,94% dengan kategori sangat baik. Peningkatan ini terjadi karena peserta didik sudah aktif dan percaya diri saat bertanya ataupun mengungkapkan pendapatnya.

3. Keterampilan Berbicara Peserta didik

Terdapat peningkatan keterampilan berbicara peserta didik dengan menggunakan metode *rple playing* dapat dilihat pada penilaian tes lisan/keterampilan berbicara peserta didik pada setiap siklus. Keterampilan berbicara peserta didik ini disesuaikan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh pihak sekolah SMP Negeri 7 Palembang, yaitu 75. Berikut ini merupakan diagram dari hasil siklus I dan siklus II, diantaranya:

Gambar 4.3 Diagram Keterampilan Berbicara Peserta Didik

MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA PESERTA DIDIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN ROLE PLAYING KELAS VIII SMP NEGERI 7 PALEMBANG



Berdasarkan hasil penelitian keterampilan berbicara peserta didik kelas VIII.8 SMP Negeri 7 Palembang pada diagram 4.3 di atas, dengan menggunakan metode *role playing* mengalami peningkatan. Hasil yang didapatkan pada siklus I menunjukkan peserta didik yang tuntas sebanyak 15 orang, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 21 orang, sehingga mendapat persentase nilai sebesar 41% dengan kategori sangat kurang. Pada siklus II hasil yang diperoleh yaitu menunjukkan peserta didik yang tuntas sebanyak 31 orang, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 5 orang, sehingga mendapat persentase nilai sebesar 86,11% dengan kategori Baik. Dengan demikian, hasil yang diperoleh dari siklus I ke siklus II keterampilan berbicara peserta didik mengalami peningkatan yang cukup tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada BAB IV, maka peneliti menyimpulkan bahwa: Aktivitas guru melalui penerapan model pembelajaran Role Playing dalam meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik yang dilakukan di SMP Negeri 7 Palembang mengalami peningkatan dari siklus I yang memperoleh persentase 78,94% dan siklus II sebesar 94,73%. Aktivitas Peserta didik melalui penerapan model pembelajaran Role Playing dalam meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik yang dilakukan di SMP Negeri 7 Palembang mengalami peningkatan jauh lebih baik dari pada siklus I yang memperoleh persentase sebesar 75,78%, lalu pada siklus II memperoleh 98,94%. Keterampilan berbicara peserta didik setelah menerapkan model pembelajaran Role Playing di SMP Negeri 7 Palembang mengalami peningkatan dari siklus I yang memperoleh persentase 41%, kategori sangat kurang dengan jumlah peserta didik tuntas 15 orang dan yang tidak tuntas 21 orang. Kemudian mengalami peningkatan pada siklus II, yaitu memperoleh persentase 86,11% kategori baik dengan jumlah peserta didik yang tuntas 31 orang dan yang tidak tuntas 5 orang.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka saran yang dapat diberikan yaitu pada saat akan melaksanakan penelitian seorang guru diharapkan dapat memilih, metode, teknik dan model pembelajaran yang cocok dengan tujuan yang ingin dicapai. Selain itu, diharapkan ketika menerapkan model pembelajaran Role Playing harus dilakukan secara baik dan benar sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Adapun harapan dari hasil penelitian ini semoga dapat memberikan manfaat untuk untuk pembaca, para pendidik, dan dapat menjadi pedoman bagi penelitian lainnya.

DAFTAR REFERENSI

- Agung. (2020). Meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui model pembelajaran role playing berbantuan media audiovisual. *Jurnal Mimbar Ilmu* vol 2 No.3, 451.
- Asiah. (2015). Pendidikan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. *E-journal mimbar sekolah* Vol 2, 21-35.
- Fakhiroh. (2018). Pengaruh percaya diri terhadap keterampilan berbicara. *jurnal pendidikan bahasa Arab*.
- Hariato. (2020). Metode bertukar gagasan dan keterampilan berbicara. *jurnal pendidikan* Vol.9 No.2.
- Munirah. (2015). Sistem pendidikan di Indonesia: antara keinginan dan realita. *journal auladuna* Vol.2 No 2 , 233-245.
- Mustadi, A. (2021). Strategi pembelajaran keterampilan berbahasa dan sastra . *staffnew.uny.ac.id*, 29-40.
- Sasomo Budi. (2017). Pendekatan saintifik dengan metode role playing. *jurnal inovasi pendidikan dan pembelajaran* Vol.3 No.2.
- Siti Aminah, M. N. (2023). Implementasi kurikulum merdeka. *Journal on education*, 1-6.